

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam sebuah sejarah, dinyatakan bahwasanya Kota Yogyakarta adalah kota dimana Islam telah tumbuh dan berkembang dengan cepat. Islam merupakan agama yang dianut oleh mayoritas penduduk di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sensus BPS tahun 2010 menyebutkan lebih dari 92% atau sebanyak 3.179.129 dari 3.457.491 jiwa penduduk Yogyakarta memeluk agama Islam. Yogyakarta juga merupakan basis dan tempat didirikannya Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi reformis Islam yang besar dan berpengaruh di Indonesia.<sup>1</sup>

Walaupun demikian kekerasan dalam rumah tangga masih banyak terjadi. Angka Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Yogyakarta tahun 2015 meningkat tajam. Menurut catatan Women Crisis Center Rifka Anisa, tahun lalu jumlah kasus KDRT sebanyak 252, dan pada 2015 melonjak menjadi 313 kasus. Dari 313 kasus tersebut, Rifka Anisa membagi menjadi lima kategori kasus, yakni kekerasan terhadap istri sebanyak 223 kasus, kekerasan dalam pacaran 34 kasus, perkosaan 36

---

<sup>1</sup>Wikipedia, "Islam di Yogyakarta", diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Islam\\_di\\_Yogyakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Yogyakarta), pada tanggal 25 Januari 2016

kasus, pelecehan seksual 15 kasus, dan kekerasan dalam keluarga lima kasus<sup>2</sup>.

Sejarah umat manusia telah membuktikan bahwa selama ini kaum wanita hampir selalu menjadi kaum yang dinomorduakan jika dibandingkan dengan kaum pria. Pada akhirnya mengakibatkan kaum wanita dalam kehidupan sehari-hari, banyak mengalami pembatasan yang dikenakan oleh masyarakat sendiri secara umum. Dalam hal ini wanita mendapatkan rintangan untuk mengembangkan eksistensi dan potensi yang ada pada diri mereka masing-masing, wanita menerima perbedaan kodrati antara pria dan wanita sebagai hikmah dan memahami kondisi hidup antara pria dan wanita memang berbeda, akan tetapi perlakuan yang bersifat diskriminasi terhadap kaum wanita dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat berlangsung telah lama dan sangat kental.

Sampai saat ini Indonesia belum mempunyai statistik nasional untuk tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (selanjutnya disebut dengan KDRT). Pencatatan data kasus KDRT dapat ditelusuri dari sejumlah institusi yang layanannya terkait sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (selanjutnya disebut UU Penghapusan KDRT dan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2006 tentang penyelenggaraan dan kerjasama pemulihan korban kekerasan dalam rumah tangga.

---

<sup>2</sup>Rifka anisa, "Selama 2015, kasus KDRT di Yogyakarta meningkat tajam", diakses dari <http://www.merdeka.com/peristiwa/selama-2015-kasus-kdrt-di-yogyakarta-meningkat-tajam.html>, Pada tanggal 25 Januari 2016

Kekerasan Dalam Rumah Tangga setiap tahun semakin meningkat baik kuantitas maupun kualitasnya. Disamping itu pula, hak asasi manusia khususnya perlindungan terhadap rumah tangga semakin diperjuangkan seperti munculnya kelompok kerja *Convention Watch*, Kompas Perempuan, Komnas HAM yang telah berupaya dan berjuang untuk menghapuskan bentuk-bentuk tindak kekerasan terhadap perempuan dan mencari alternatif pemecahannya (suatu tinjauan hukum) dan lain-ain. Puncak perjuangan tersebut ditandai dengan lahirnya UU Penghapusan KDRT.<sup>3</sup>

Begitu pula pembaharuan Islam yang terjadi di kota pelajar ini. Tentunya ajaran Islam di Kota Yogyakarta ini telah tumbuh subur dengan baik. Nilai-nilai agama harusnya dapat lebih cepat merasuk dalam jiwa masing-masing masyarakatnya, dari pada masyarakat yang belum banyak berinteraksi dengan ajaran Islam. Namun pada realita sekarang, banyak sekali didapati kasus yang bertolak belakang dengan nilai Islam yang seharusnya telah tertanam kuat pada masyarakat Kota Yogyakarta.

Kesadaran kaum perempuan di Kota Jogja untuk melaporkan kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) mengalami peningkatan. Ini terlihat dari jumlah kejadian yang dilaporkan di Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Jaringan Penanganan Korban Kekerasan Berbasis Gender. Dari catatan UPT yang berkantor di Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan

---

<sup>3</sup> Made warka & Dariati, 2015, *Penegakan Hukum Terhadap Tindak Kekerasan Yang Dilakukan Oleh Suami Terhadap Istri*. Jurnal Perfectiv Volume XX No. 1 Tahun 2015 Edisi Januari

Perempuan Kota Jogja ini, angka kekerasan yang menimpa kaum perempuan selama 2014 mencapai 550 kasus<sup>4</sup>.

Kekerasan Dalam Rumah Tangga atau KDRT kini menjadi kasus yang marak terjadi di Kota Yogyakarta, dan lebih memprihatinkannya adalah kasus ini terjadi di kalangan keluarga muslim Kota Yogyakarta. Kasus inilah yang menjadi daya tarik untuk segera dicari tahu akar dari masalah tersebut. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keluarga muslim sampai terkena kasus kekerasan dalam berumah tangga. Padahal Islam sendiri telah mengatur sedemikian rupa cara menjadikan keluarga *sakinah, mawaddah wa rahmah*.

Kekerasan dalam rumah tangga yang marak terjadi di kalangan keluarga muslim Kota Yogyakarta mengundang banyak rasa ingin tahu. Selain faktor yang memicu timbulnya KDRT, jenis dari kekerasan yang dilakukan dalam rumah tangga seorang muslim juga merupakan hal yang harus dicari tahu kebenarannya. Perilaku yang keras dan cenderung membuat sakit, pastilah ada dampak yang ditimbulkan darinya. Baik itu dampak pada fisiknya maupun pada psikisnya. Apabila hal itu dibiarkan berlarut-larut terjadi, akan membuat bahaya bagi korban KDRT dan orang yang berada di dekatnya. Oleh karena itu, sangatlah perlu upaya untuk menyikapi kasus KDRT dengan mengetahui sebab dan faktor yang

---

<sup>4</sup>Anik Setyawati, " *Meningkat, Laporan Kasus KDRT di Kota Jogja* ", di akses dari <http://www.radarjogja.co.id/blog/2015/04/21/meningkat-laporan-kasus-kdrt-di-kota-jogja/>, Pada tanggal 25 Januari 2016

memicu di kalangan keluarga muslim Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang di atas tentang masalah bahaya KDRT yang sudah terjadi di kelurahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dan diberikan solusi agar kekerasan yang demikian tidak menjadi dilema masyarakat, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di kelurahan tersebut dengan mengusung judul Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Kalangan Keluarga Muslim di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik keluarga Muslim di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta yang terlibat dalam KDRT?
2. Apa saja bentuk-bentuk KDRT keluarga Muslim di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta?
3. Apa saja faktor penyebab terjadinya KDRT pada setiap bentuk dalam keluarga muslim di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta?

4. Bagaimana dampak yang dialami korban KDRT dari keluarga Muslim di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan karakteristik keluarga Muslim di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta yang terlibat dalam KDRT.
- b. Menjelaskan bentuk-bentuk KDRT keluarga Muslim di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta.
- c. Menjelaskan faktor penyebab terjadinya KDRT pada setiap bentuk dalam keluarga muslim di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta.
- d. Mengetahui dampak yang dialami korban KDRT dari keluarga Muslim di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk berbagai pihak diantaranya :

1. Secara teoritik penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan ilmu konseling.

2. Secara praktis hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga sosial BPPM /penyuluh agama dalam membina keluarga korban KDRT atau mencegah terjadinya KDRT dikalangan keluarga muslim.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan memahami dalam membaca skripsi ini, maka sistematika pembahasan yang digunakan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir:

Bagian awal skripsi terdiri atas: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, dan abstrak.

Untuk bagian pokok, peneliti menguraikan pembahasan skripsi ini ke dalam beberapa bab, di antaranya sebagai berikut:

##### **1. BAB I**

Bab ini berisi pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah yang berisikan tentang realita dan gambaran suatu kasus yang peneliti lakukan, yang kemudian menjadi kunci utama ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Selain itu latar belakang mengulas bagaimana seharusnya atau idealnya keluarga yang harmonis. Kedua rumusan masalah adalah pokok permasalahan yang akan dikaji lebih dalam berdasarkan

kepada latar belakang masalah di atas. Ketiga tujuan penelitian adalah acuan dari pada rumusan masalah dengan tujuan dapat mengetahui permasalahan yang akan di kaji dalam rumusan masalah. Bagian keempat ialah manfaat penelitian yaitu menjelaskan manfaat secara teoritis dan menjelaskan pula manfaat secara praktis. Dan terakhir pada bagian ini ialah sistematika pembahasan yaitu menguraikan secara singkat isi dari pada hasil karya tulis ilmiah berguna untuk memudahkan para pembaca untuk melihat isi gambaran dari skripsi ini.

## 2. BAB II

Bab ini berisi tinjauan pustaka adalah sebuah rujukan penulis dalam menyusun skripsi dan juga menghindari temuan-temuan yang sama pada penelitian sebelumnya, baik dari segi perbedaan atau membandingkan kelebihan dan kelemahan penelitian yang akan peneliti tulis. kerangka teoritik, Kerangka teoritik berisi seputar teori-teori yang menjadi acuan dan landasan dalam penelitian ini atau juga sebagai penguat dari pada variabel penelitian yang akan peneliti lakukan.

## 3. BAB III

Bab ini berisi Metode Penelitian. Memuat tentang jenis penelitian, prosedur penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data. Adapun tujuan dari

pada metode penelitian adalah sebagai bentuk pedoman peneliti dalam menyusun hasil penelitian.

#### 4. BAB IV

Bab ini berisi hasil dan pembahasan dari penelitian. Pertama peneliti akan memaparkan terlebih dahulu hasil dari penelitian berupa temuan atau fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, dan selanjutnya akan dipaparkan hasil analisis dari penelitian ini dan disesuaikan dengan kerangka teori yang sudah menjadi penguat dari pada variabel.

#### 5. BAB V

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan diambil dari hasil dan pembahasan penelitian yang akan diinterpretasikan secara rinci. Sedangkan saran-saran dirumuskan dari hasil penelitian ini yang ditujukan kepada informan-informan baik lembaga atau kepada masyarakat setempat. Pada bagian akhir memuat tentang daftar pustaka sebagai kejelasan referensi yang digunakan beserta lampiran yang diperlukan. Lampiran ini berupa semua dokumen yang menunjang dan yang dianggap penting.